

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin maju perekonomian suatu negara maka secara langsung akan meningkat pula kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan harus mampu mengikuti situasi dan kondisi tertentu yang sedang terjadi. Tidak sedikit petani tebu yang memerlukan tambahan sumber-sumber dana untuk memenuhi kebutuhan pertanian tebunya. Petani menurut Slamet (2000:18-19), disebut petani 'asli' apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani. Masalah seputar penyediaan modal dan sulitnya akses ke perbankan umum adalah kendala yang sering dilontarkan oleh para petani, baik petani tradisional, pedagang maupun pengumpul hingga industri rumah tangga yang berbasis pertanian. Kredit sektor pertanian termasuk kredit produktif yang menghasilkan barang berupa bahan makanan utama rakyat Indonesia, membicarakan kredit sektor pertanian dengan sendirinya tidak akan terlepas dari pola tata hidup pertanian yang selalu terkait dengan keadaan alam, luas tanah garapan, pola tanam, dan musim.

Koperasi merupakan suatu kelompok orang yang disatukan bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengorganisasian, manajemen memutuskan bagaimana mengatur sebaik-baiknya semua manusia dan sumber-sumber lain yang dimiliki organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Dalam masa pembangunan, koperasi unit desa diharapkan mampu berperan untuk membantu pemerintah dalam program peningkatan taraf hidup

dan kesejahteraan khususnya petani tebu. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah menjadikan koperasi unit desa sebagai wadah atau alat kebijaksanaan ekonomi dalam upaya mewujudkan petani tebu adil, maju dan sejahtera. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus pada Koperasi Unit Desa di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Pemilihan ini dikarenakan Koperasi Unit Desa sebagian besar memiliki peran besar dalam penyaluran atau pemberian kredit terhadap para petani tebu di Kecamatan Jetis.

Menurut Hansen dan Mowen (2001:818) Akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem yang disusun untuk mengukur hasil setiap pusat pertanggungjawaban dan membandingkan hasil-hasil tersebut dengan hasil yang diharapkan atau yang dianggarkan. Peranan akuntansi pun semakin dibutuhkan terutama untuk memperoleh informasi dan juga akuntansi pun dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Laporan pertanggungjawaban merupakan bentuk laporan khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan segmen bisnis dan mensyaratkan setiap manajer untuk berpartisipasi dalam penyusunan rencana-rencana finansial segmennya dan menyediakan laporan kinerja tepat waktu dan membandingkan hasil aktual dengan yang direncanakan. Sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Piutang merupakan suatu unsur aktiva yang sangat penting, karena piutang merupakan aktiva yang berpengaruh dineraca. Piutang memegang peran penting dalam kelancaran usaha suatu koperasi atau perusahaan serta berpengaruh terhadap pihak eksternal dalam pengambilan

keputusan, sehingga akuntansi terhadap piutang perlu penanganan yang serius dan hati-hati.

Kualitas suatu informasi yang terdapat dalam laporan pertanggungjawaban akan mempengaruhi hasil dari keputusan tersebut. Oleh karena itu dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) karakteristik pokok suatu laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Pengambilan keputusan sering individu lakukan dalam kehidupan keseharian, baik yang disadari maupun tidak disadari. Banyak keputusan yang harus diambil setiap hari, tetapi terkadang pula satu hari hanya satu keputusan yang dibuat, tergantung dengan keperluan. Disisi lain, manusia merupakan makhluk rasional karena mereka memiliki kapasitas untuk berpikir, memilih, dan belajar. Tetapi rasionalitas manusia adalah sangat terbatas karena hampir tidak pernah memperoleh informasi yang penuh dan hanya mampu memproses informasi yang tersedia secara berurutan (Ikhsan.2006).

Para pengambil keputusan (decision makers) dalam melakukan pengambilan keputusan biasanya dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau faktor-faktor penghambat antara lain, fakta yang tidak jelas, informasi yang kurang cukup, terkadang waktupun yang tidak banyak. Oleh sebab itu dibutuhkan pengalaman dan kemampuan yang cukup dalam mengambil keputusan. Kualitas suatu keputusan merupakan cermin dari daya pikir dan daya analisis seseorang. Oleh karena itu, berpikir dalam hubungannya dengan mengambil keputusan dan memecahkan masalah harus diusahakan agar tidak tersesat jalan yang tidak efektif dan efisien.

Bagaimana seseorang petani tebu yang memiliki wewenang untuk menentukan keputusan kredit. Dengan berbagai masalah yang akan dihadapinya, bagaimana

pengambil keputusan (decision makers) menciptakan keputusan yang berkualitas untuk usaha taninya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Pelayanan Koperasi Unit Desa Dan Laporan Pertanggungjawaban Terhadap Pertimbangan Keputusan Bergabung Dengan Kredit Usaha Tani Tebu Periode 2017 (Studi Pada Kud Rukun Tani Kecamatan Jetis, Mojokerto).**

### **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya. Penelitian ini guna mengetahui “Apakah ada Pengaruh Pelayanan Koperasi Unit Desa dan Laporan Pertanggungjawaban Terhadap Pertimbangan Keputusan Bergabung Dengan Kredit Usaha Tani Tebu Periode 2017 pada KUD “Rukun Tani” Kecamatan Jetis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Koperasi Unit Desa Dan Laporan Pertanggungjawaban Terhadap Pertimbangan Keputusan Bergabung Dengan Kredit Usaha Tani Tebu periode 2017 Koperasi Unit Desa (KUD) Rukun Tani.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti,

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan pada bidang keuangan dan mengetahui kondisi keuangan sebuah koperasi.

b. Bagi koperasi, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau bahan data dalam menjalankan kegiatan usaha dan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam merencanakan seperti mengeluarkan pembiayaan dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti lain, manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses meningkatkan kesejahteraan anggota petani tebu Koperasi Unit Desa.

